BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa;

Pertama, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SDN 1 Wa Ode Angkalo diawali dengan perencanaan yang di dalamnya mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun pada tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, para guru sebelum memulai pembelajaran selalu didahulukan dengan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu, guru yang bertanggung jawab memberikan materi tidak sendiri mendidik siswa pada tahapan praktiknya sebab seluruh guru, tokoh agama, masyarkat, pemerintah memiliki tanggung jawab bersama untuk melaksanakannya.

Kedua, Karakter religius siswa SDN 1 Wa Ode Angkalo dibentuk melalui Pendidikan Agama Islam dengan menekankan pada persoalan; Iman, Ibadah, Amanah, Ikhlas, Akhlak, dan Teladan. Adapun karakter cinta tanah air siswa SDN 1 Wa Ode ditekankan pada persoalan; menghargai keindahan alam Indonesia, menghargai jasa para pahlawan, bersatu berdasarkan prinsip *Bhinneka Tunggal Ika,* hafal dan memahami makna lagu-lagu kebangsaan Indonesia, dan mengagumi keberagaman hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna.

Ketiga, faktor mendukung implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air siswa SDN 1 Wa Ode Angkalo ada 7 yakni; adanya perpustakaan mini, mushallah sebagai sarana praktik ibadah, dipajangnya poster-poster simbol kenegaraan Indonesia dalam kelas sebagai media pembelajaran, halaman sekolah sebagai tempat memperingati hari-hari besar nasional dan Islam, speaker sebagai pengeras suara yang memudahkan menyampaikan informasi dan pembelajaran, seluruh lapisan masyarakat ikut berkontribusi mendukung program pendidikan, dan kerjasama guru-guru merumuskan program Pendidikan Agama Islam agar dapat tersampaikan dan dilaksanakan dengan siswa SDN 1 Wa Ode Angkalo. Adapun faktor penghambatnya ada empat yakni; terdapat pengaruh kepercayaan takhayyul pada kegiatan-kegiatan masyarakat menjadi teladan yang tidak Islami bagi peserta didik di lingkungannya, kurangnya bimbingan orang tua, terbatasnya ruang pengawasan guru di luar jam sekolah, serta latar belakang pengetahuan dan pandangan orang tua siswa mengenai pemahaman Islam yang berbeda dengan materi pembelajaran yang diteri siswa di sekolah baik dari segi konsep maupun praktiknya.

5.2 Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat member saran bahwa;

5.2.1 Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan cinta tanah air pada siswa SDN 1 Wa Ode Angkalo masih memerlukan perkembangan yang lebih signifikan, untuk

pemerintah dan masyarakat harus ikut berkontribusi untuk mewujudkan cita-cita tersebut demi menciptakan generasi yang religius dan cinta tanah air. Sosialisasi mengenai perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam perlu diadakan di sekolah tersebut, agar Pendidikan Agama Islam yang berlaku di kota-kota berkembang dapat juga berlaku di wilayah terpencil seperti SDN 1 Wa Ode Angkalo.

5.2.2 Dalam rangka evaluasi dan peningkatan pengkajian Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa, maka perlu kiranya dilakukan riset lanjutan mengenai sinergitas pendidikan agama Islam di sekolah dan di rumah, agar ke depan para generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi pribadi yang religius dan cinta tanah air.